

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan analisis data yang telah diungkapkan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa *~nakerebanaranai* dan *harus* serta *~naitoikenai* dan *mesti* memiliki persamaan dan perbedaan makna sebagai berikut.

1. Ungkapan *~nakerebanaranai* memiliki empat kategori makna, yakni sebagai berikut.
 - a. Menyatakan kewajiban yang bersifat objektif
 - b. Syarat terjadinya suatu kejadian
 - c. Menunjukkan harapan penutur terhadap pelaku untuk melakukannya
 - d. Menjelaskan kejadian yang tidak dapat dielakkan atau takdir
2. Ungkapan *~naitoikenai* memiliki tiga kategori makna, yakni sebagai berikut.
 - a. Syarat terjadinya suatu kejadian
 - b. Menunjukkan harapan penutur terhadap pelaku untuk melakukannya
 - c. Menyatakan kewajiban yang bersifat subjektif
3. Ungkapan *harus* memiliki lima kategori makna, yakni sebagai berikut.
 - a. Menyatakan kewajiban yang bersifat objektif
 - b. Syarat terjadinya suatu kejadian
 - c. Menunjukkan harapan penutur terhadap pelaku untuk melakukannya
 - d. Menjelaskan kejadian yang tidak dapat dielakkan atau takdir
 - e. Menyatakan kewajiban yang bersifat subjektif
4. Ungkapan *mesti* memiliki empat kategori makna, yakni sebagai berikut.
 - a. Menyatakan kewajiban yang bersifat objektif
 - b. Syarat terjadinya suatu kejadian
 - c. Menunjukkan harapan penutur terhadap pelaku untuk melakukannya
 - d. Menjelaskan kejadian yang tidak dapat dielakkan atau takdir

5. Persamaan makna ungkapan *~nakerebanaranai* dan *harus* serta *~naitoikenai* dan *mesti* adalah sebagai berikut.
 - a. Persamaan *~nakerebanaranai* dan *harus* terletak pada:
 - 1) Menyatakan kewajiban (bersifat umum dan mutlak untuk dilakukan)
 - 2) Syarat terjadinya suatu kejadian
 - 3) Menunjukkan harapan penutur terhadap pelaku untuk melakukannya
 - 4) Menjelaskan kejadian yang tidak dapat dielakkan atau takdir
 - b. Persamaan *~naitoikenai* dan *mesti* terletak pada:
 - 1) Syarat terjadinya suatu kejadian
 - 2) Menunjukkan harapan penutur terhadap pelaku untuk melakukannya
6. Perbedaan makna ungkapan *~nakerebanaranai* dan *harus* serta *~naitoikenai* dan *mesti* adalah sebagai berikut.
 - a. Perbedaan *~nakerebanaranai* dan *harus* terletak pada:
 - 1) Menyatakan kewajiban yang bersifat subjektif
 - b. Perbedaan *~naitoikenai* dan *mesti* terletak pada:
 - 1) Menyatakan kewajiban yang bersifat objektif
 - 2) Menjelaskan kejadian yang tidak dapat dielakkan atau takdir
 - 3) Menyatakan kewajiban yang bersifat subjektif

B. Saran

Seperti yang telah disebutkan, penelitian ini mengkaji tentang analisis kontrastif, yaitu kegiatan yang membandingkan bahasa ibu (B1) dengan bahasa asing (B2) mengenai persamaan dan perbedaannya. Penulis berharap penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan tentang kebahasaan, khususnya dalam ranah studi kontrastif baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia dan dapat memberikan informasi tentang persamaan dan perbedaan *~nakerebanaranai* dan *harus* serta *~naitoikenai* dan *mesti* di masa yang akan datang, khususnya bagi pembelajar Bahasa Jepang demi kemajuan pendidikan Bahasa Jepang.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa ada banyak sekali kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis berharap akan ada lebih banyak lagi penelitian tentang analisis kontrastif, terutama dalam mengkaji ungkapan keharusan dalam bahasa Jepang. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengontraskan ungkapan keharusan lainnya, seperti *~nakutewanaranai*, *~nakerebaikenai*, *beki*, dan lain-lain, baik itu dilihat dari segi semantis, sintaksis, maupun pragmatisnya. Data-data yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian akan semakin berkembang seiring berjalannya waktu dan berkembangnya ilmu pengetahuan, jadi penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengambil data dari media-media terbaru, seperti film-film terbaru dan buku-buku terbaru.